

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III  
PADA ERA *NEW NORMAL*  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDANSARI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Malikah Nurul Azizah

NIM: T20174065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III  
PADA ERA *NEW NORMAL*  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDANSARI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Malikah Nurul Azizah  
NIM: T20174065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III  
PADA ERA *NEW NORMAL*  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDANSARI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Malikah Nurul Azizah  
NIM: T20174065

Disetujui Pembimbing



Nina Sutrisno, M.Pd  
NIP. 198007122015032001

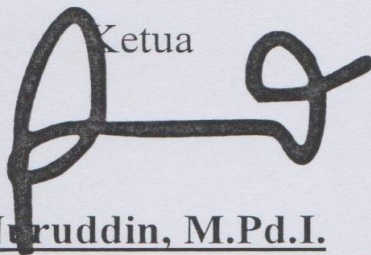
**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III  
PADA *ERA NEW NORMAL*  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDANSARI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

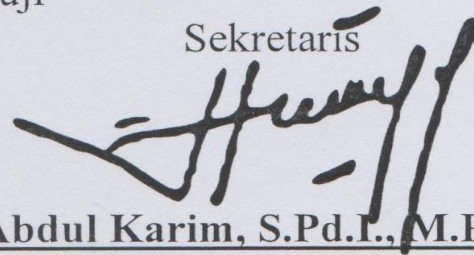
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 09 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua  


Nuruddin, M.Pd.I.  
NIP. 197903042007101002

Sekretaris  


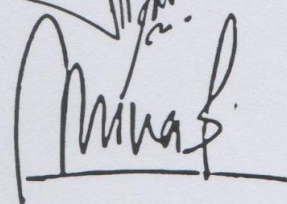
Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP: 20160367

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

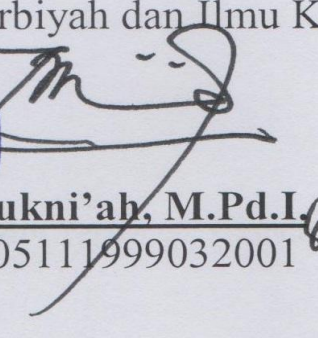
(  )

2. Nina Sutrisno, M.Pd.

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405111999032001

## Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah (5): 35)\*

IAIN JEMBER

---

\*Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 113.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tuaku yang telah menginspirasi dalam hidupku, yang selalu berjuang, mendo'akan serta memotivasi, dan kepada suamiku yang selalu memberikan dukungan serta do'a untukku, serta kepada saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untukku.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi.

5. Ibu Nina Sutrisno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag. M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan motivasinya selama perkuliahan.
8. Kepala Sekolah dan segenap Dewan Guru Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.
9. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 29 Juni 2021

Penulis

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

Malikah Nurul Azizah, 2021: *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada Era New Normal di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.*

**Kata kunci:** *blended learning, era new normal, pembelajaran tematik.*

*Blended learning* menarik untuk diteliti karena sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 pada *era new normal* ini. Metode ini merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang mengkolaborasikan antara pembelajaran *offline* dan *online*. Metode ini diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 karena memberikan kemudahan kepada guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang berkurang, serta kemudahan bagi siswa dalam mencari materi atau sumber informasi.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?; 2) Bagaimana pelaksanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?; 3) Bagaimana evaluasi metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021; 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi *non-partisipatif*, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: pertama, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, mengatur jadwal pembelajaran *offline* dan *online*, serta bahan ajar untuk pembelajaran *blended learning*. Kedua, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *sintaks blended learning* yaitu *seeking of information* (pencarian

informasi), *acquisition of information* (perolehan informasi) dan *shynthesizing of knowledge* (merekonstruksi pengetahuan) yang dilakukan pada pembelajaran *online* maupun *offline*, sedangkan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan metode ini yaitu akses internet yang tiba-tiba mengalami gangguan pada saat melakukan pembelajaran *online*, serta pada pembelajaran *offline* terkadang masih ada siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti lupa tidak memakai masker. Ketiga, penilaian pembelajaran *blended learning* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran *online* dan *offline* dengan cara-cara tertentu.



## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Definisi Istilah.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>17</b>
1. Metode <i>Blended Learning</i> .....	17

2. Pembelajaran Tematik.....	36
3. Era New Normal .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>G. Tahap-tahap Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>50</b>
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	51
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	56
3. Penilaian Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	79
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>86</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>97</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

**Lampiran-lampiran:**

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Dokumentasi Buku Tematik Kelas III Tema 6 Sub Tema 1
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
2.2	Sintak <i>Seeking of Information</i> .....	31
2.3	Sintak <i>Acquisition of Information</i> .....	32
2.4	Sintak <i>Synthesizing of Information</i> .....	33



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Diagram ruang belajar <i>blended learning</i> .....	22
4.1	Dokumentasi RPP <i>blended learning</i> .....	54
4.2	Dokumentasi RPP <i>blended learning</i> .....	55
4.3	Dokumentasi <i>sintaks seeking of information</i> .....	59
4.4	Dokumentasi diskusi melalui <i>whatsapp group</i> .....	61
4.5	Dokumentasi pembelajaran melalui <i>video call</i> .....	62
4.6	Dokumentasi <i>sintaks seeking of information</i> .....	64
4.7	Dokumentasi pembelajaran <i>offline</i> .....	67
4.8	Dokumentasi pembelajaran <i>online</i> yang terkendala jaringan.....	71
4.9	Dokumentasi penerapan protokol kesehatan.....	75
4.10	Dokumentasi pembelajaran <i>offline</i> dengan menerapkan protokol kesehatan.....	76
4.11	Dokumentasi penilaian pengetahuan menggunakan google form.....	80
4.12	Dokumentasi penilaian keaktifan siswa.....	81

IAIN JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahun pelajaran 2020/2021 pandemi *Covid-19* masih belum berakhir, menjadikan manusia terus melakukan penyesuaian diri yang dikenal dengan *era new normal*. *Era new normal* dalam bidang pendidikan membolehkan proses pembelajaran *offline* di satuan pendidikan yang telah memenuhi syarat.

Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/ KB/ 2020, Menteri Agama Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Periode Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.<sup>1</sup>

Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran *offline* di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan pedoman kebiasaan baru dengan ketentuan kelas untuk pendidikan dasar dan menengah yaitu jaga jarak minimal 1,5 m dan maksimal 18 siswa dalam setiap kelas.

---

<sup>1</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/ KB/ 2020, 516, HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pembelajaran kelompok shift ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

Dengan demikian, kebijakan tersebut akan mempengaruhi metode yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara *offline* dengan penuh karena waktu dan jumlah siswa yang dibatasi. Di sinilah pentingnya sebuah metode atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, sehingga Allah SWT., menegaskannya dalam QS. Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>2</sup> (QS. Al-Maidah (5) : 35)

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*al-Thariqat ahammu min al-Maddah*” yang artinya metode jauh lebih penting dibanding materi. Oleh karena itu, guru dapat memberlakukan metode pembelajaran kolaborasi antara pembelajaran *offline* dengan pembelajaran *online* pada saat *era new normal*. Metode pembelajaran kolaborasi antara tatap muka dengan pembelajaran *online* dinamakan *blended learning*.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 113.

<sup>3</sup> Anggraini, A. D., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y, *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community on Inquiry (CoI) ditinjau dari Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kromatografi*. Prosiding Seminar Nasional II 1038– 1046, (2016).

*Blended learning* merupakan salah satu metode alternatif yang dinilai memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. *Blended learning* dipahami sebagai metode pembelajaran yang memadukan metode tradisional dengan metode modern. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang telah banyak dilakukan oleh para ahli, dan lebih disukai daripada kelas tradisional karena *blended learning* memberikan kepuasan.<sup>4</sup>

*Blended learning* dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep dan prestasi siswa.<sup>5</sup> Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa metode ini meningkatkan kemandirian keterampilan belajar siswa,<sup>6</sup> dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, siswa yang lulus dengan menggunakan *blended learning* mencapai 88%, sedangkan pada pembelajaran konvensional hanya mencapai 63%, pembelajaran campuran meningkatkan hasil belajar lebih besar dari pembelajaran konvensional, hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran campuran dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang sama atau lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antar disiplin.<sup>7</sup> Peneliti sebelumnya telah memberikan bukti yang menunjukkan bahwa pembelajaran

---

<sup>4</sup>Melton, B., Helen.G & Joanne C.F, "Achievement and Satisfaction in Blended Learning versus Traditional General Health Course Designs," *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, (2009): 1-13.

<sup>5</sup>Bawaneh, S.S., "The Effects Of Blended Learning Approach On Students' Performance:" *Evidence From A Computerized Accounting Course. Interdisciplinary Journal of Research in Business*, Vol.1, Issue. 4, (April 2011): 43-50.

<sup>6</sup>Akgunduz, D., & Akinoglu, O., The effect of blended learning and social media-supported learning on the students' attitude and self-directed learning skills in science education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, (2016).

<sup>7</sup>Heinze, A., *Blended Learning: An Interpretive Action Research Study*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, (Salford, UK: University of Salford, 2008).

campuran menghasilkan rasa komunitas yang lebih kuat di antara peserta didik daripada pembelajaran tradisional.

Dari implementasi metode ini ada tiga manfaat yang dapat diperoleh, yaitu: 1) meningkatkan hasil belajar melalui pendidikan jarak jauh, 2) meningkatkan kemudahan belajar sehingga siswa menjadi puas dalam belajar melalui pendidikan jarak jauh, dan, 3) mengurangi biaya belajar.<sup>8</sup> Selain hal tersebut, ada tiga hal yang menjadi alasan kuat penggunaan metode ini,<sup>9</sup> yaitu mampu (1) meningkatkan aspek pedagogis, (2) meningkatkan fleksibilitas siswa dan akses ke proses pembelajaran dan sumber belajar, dan (3) meningkatkan efisiensi pembiayaan.<sup>10</sup>

Hal di atas sudah dirasakan oleh salah satu lembaga formal di Lumajang, yaitu Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang. Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang terletak di Desa Pandansari Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang menerapkan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran terpadu, yaitu mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik

IAIN JEMBER

---

<sup>8</sup> Dodon, Yendri., *Blended Learning: Model Pembelajaran Kombinasi E-Learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. 2011.

<sup>9</sup> Graham, C. R., Allen, S., & Ure, D., Benefits and Challenges of Blended Learning Environments. In M. Khosrow-Pour (Ed.), *Encyclopedia of Information Science and Technology Hershey*, (PA: Idea Group, 2005), 253–259.

<sup>10</sup> Graham, C. R., Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning*. (2006).

pembicaraan yang disebut tema.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 tentang penggunaan pembelajaran tematik untuk Sekolah Dasar.

Pada tanggal 10 Februari 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan salah satu guru kelas yaitu wali kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01. Dari informasi yang didapatkan, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning* atau lebih dikenal di sekolah tersebut dengan istilah pembelajaran kombinasi yaitu penggabungan antara pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Dimana pembelajaran *offline* dilakukan empat kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan. Sementara pembelajaran *online* dilakukan secara fleksibel melalui media *online*.

Menurut wali kelas III, metode pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini diterapkan, karena tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan secara *online* mengingat tidak semua siswa mempunyai akses dan kemampuan yang sama. Pembelajaran *offline* yang dilakukan merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan orang tua siswa, dimana pembelajaran *offline* yang boleh dilakukan adalah 2 jam tanpa istirahat. Sehingga penerapan metode pembelajaran *blended learning* juga didasari atas kesepakatan bersama dari berbagai pihak, salah satunya orang tua atau wali siswa.

---

<sup>11</sup> Mamat SB, Abdul Munir, Suwendi, Asep Taufiq Akar, Hasani Asro, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), 5.

Melalui penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini, guru menilai siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Guru juga dapat menyelenggarakan kuis dengan lebih mudah. Selain itu, sumber belajar juga menjadi tidak terbatas. Siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan metode ini. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran pada masa *era new normal*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi beserta wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di sekolah dasar. Karena peneliti merasa metode pembelajaran ini tepat digunakan untuk situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021.



#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan sumbangsih pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran pada *era new normal*.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal*.

b. Bagi Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang, hasil penelitian dari penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* diharapkan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan peserta didik.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan literatur serta referensi terkait dengan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Metode *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mengkolaborasikan pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Jadi yang dimaksud dengan *blended learning* dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran di dalam kelas (*offline*) dan digabungkan dengan pembelajaran *online*.

### 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Jadi pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah menyatukan materi “Sumber Energi” dari beberapa mata pelajaran “PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika” dalam satu tema yaitu “Energi dan Perubahannya”. Hal ini terdapat dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada tema 6 “Energi dan

Perubahannya”, sub tema 1 “Sumber Energi” yang didalamnya terdapat aspek “PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika”.

### 3. *Era New Normal*

*Era new normal* merupakan masa dimana manusia melakukan penyesuaian diri untuk beradaptasi dengan *Covid-19* agar tetap produktif dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan tetap menggunakan masker saat di luar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak sejauh 1 sampai 3 meter. *Era new normal* membolehkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline* dengan mematuhi syarat yaitu didalam kelas mengatur jarak minimal 1,5 m dan maksimal 18 siswa, serta jumlah hari dan jam belajar menggunakan sistem kelompok *shift*.

Jadi yang dimaksud dengan *era new normal* dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *offline* telah mematuhi syarat yaitu dengan mengurangi jumlah hari dimulai hari Senin sampai Kamis dan jam belajar menjadi 2 *shift* yaitu jam 07.30-09.30 untuk kelompok 1 dengan jumlah siswa 10 anak dan jam 10.00-12.00 untuk kelompok 2 dengan jumlah siswa 9 anak tanpa jeda istirahat. Di dalam kelas mengatur jarak 1 m yang semula 1 meja berisi 2 siswa menjadi 1 meja 1 siswa, serta menakanakan kepada siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker ke sekolah dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di

Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang” yaitu penerapan metode yang menggabungkan antara pembelajaran *offline* dan *online* dalam pembelajaran terpadu siswa kelas III yang memakai tema 6 “Energi dan Perubahannya”, sub tema 1 “Sumber Energi” yang terdapat aspek “PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika” pada masa perubahan tingkah laku dalam aktifitas dengan mengurangi jumlah hari dimulai hari Senin sampai Kamis dan jam belajar menjadi 2 *shift* yaitu jam 07.30-09.30 untuk kelompok 1 dengan jumlah siswa 10 anak dan jam 10.00-12.00 untuk kelompok 2 dengan jumlah siswa 9 anak tanpa jeda istirahat. Di dalam kelas mengatur jarak 1 m yang semula 1 meja berisi 2 siswa menjadi 1 meja 1 siswa, serta menekankan kepada siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan lebih mudah dipahami, maka perlu sistematika pembahasan yang runtut. Sistematika pembahsan skripsi penelitian kualitatif memiliki lima bab yaitu: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian data dan analisis serta penutup:

Bab pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.

Bab kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.

Bab metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.

Bab penyajian data dan analisis meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.

Bab penutup meliputi tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya. Dalam kegiatan ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut bermaksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti:

1. Dewi Indah Susanti dan Jatut Yoga Prameswari. 2020. Jurnal yang berjudul “Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi *Covid-19* untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.” Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini medeskripsikan problematika dan implementasi metode *blended learning* pada pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar IT Nurul Yaqin, di Jakarta Timur. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *Learning From Home* (LFH) ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, siswa, dan orang tua karena hal ini belum

pernah mereka alami sebelumnya. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam kesuksesannya.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *blended learning* untuk tingkat sekolah dasar dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran bahasa Inggris pada saat pandemi *Covid-19*.

2. Medina Nur Asyifah Purnama. 2020. Jurnal yang berjudul “*Blended Learning* sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di *Era New Normal*.” Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Tujuan dari penelitian ini medeskripsikan optimalisasi pembelajaran daring melalui *blended learning*. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan optimliasasi proses pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* dan *new normal* saat ini akan efektif dan efisien dengan menggunakan metode *blended learning* di mana dalam proses pembelajaran menggabungkan dari dua strategi yang ada dalam *blended learning* yaitu dengan stategi sinkron dan asinkron.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *blended learning* pada *era new normal* dan menggunakan

---

<sup>12</sup> Dewi Indah Susanti dan Jatut Yoga Prameswari, “Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.” *Jurnal Lingua Sutrasta*, Vol. 1 No.2, (2020), 54.

<sup>13</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, “*Blended Learning* sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era New Normal.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2 No.2, (September, 2020), 119.



penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan pembelajaran daring dengan pendekatan studi literasi.

- Fajar Budiyo. 2020. Jurnal yang berjudul “Implementasi *Blended Learning* di Masa Pandemi *Covid-19*.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mendapatkan informasi mengenai implementasi *blended learning* di masa pandemi *Covid-19*. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan sistem *blended learning* dalam kegiatan belajar mengajar di SDK Sang timur mendapat respon yang positif dari orang tua wali.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *blended learning* untuk tingkat sekolah dasar dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19*.

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Dewi Indah Susanti dan Jatut Yoga Prameswari. 2020.	Adaptasi <i>Blended Learning</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan <i>blended learning</i> untuk tingkat sekolah dasar</li> <li>Menggunakan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan mata pelajaran bahasa Inggris</li> <li>Dilaksanakan pada saat pandemi <i>Covid-19</i></li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas <i>Learning From Home</i> (LFH) menjadi tantangan tersendiri bagi

<sup>14</sup> Fajar Budiyo, “Implementasi *Blended Learning* di Masa Pandemi *Covid-19*.” *Jurnal Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*, (September, 2020), 11.

1	2	3	4	5	6
		Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar	kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus		guru, siswa. dan orang tua karena hal ini belum pernah mereka alami sebelumnya. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam kesuksesannya.
2.	Medina Nur Asyifah Purnama. 2020.	<i>Blended Learning</i> sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era <i>New Normal</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>blended learning</i> pada era <i>new normal</i></li> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pembelajaran daring</li> <li>• Menggunakan pendekatan studi literasi.</li> </ul>	Hasil dari penelitian menunjukkan optimiliasasi proses pembelajaran di era Pandemi Covid-19 dan <i>new normal</i> saat ini akan efektif dan efisien dengan menggunakan metode <i>blended learning</i> di mana dalam proses pembelajaran menggabungkan dari dua strategi yang ada dalam

1	2	3	4	5	6
					<i>blended learning</i> yaitu dengan strategi sinkron dan asinkron
3.	Fajar Budiyo. 2020.	Implementasi <i>Blended Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>blended learning</i> untuk tingkat sekolah dasar</li> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19</li> </ul>	Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan sistem <i>blended learning</i> dalam kegiatan belajar mengajar di SDK Sang timur mendapat respon yang positif dari orang tua wali

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *Blended Learning*

#### a. Pengertian *Blended Learning*

*Blended learning* terdiri dari kata *blend* yang artinya kombinasi atau campuran dan *learning* yang artinya belajar. Sehingga makna dari *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan, mengombinasikan atau mencampur antara kegiatan pembelajaran kelas *offline* atau tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis *online* atau daring (dalam jaringan).<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 13.

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan pada metode *blended learning* dapat menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Googlemeet*, dan lain sebagainya.

Rusman (2011) menyatakan *blended learning* sebagai kombinasi atau penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Kombinasi pendekatan aspek *e-learning* berupa *web-based instruction*, *video streaming*, *audio*, komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tatap muka, termasuk juga metode mengajar, teori belajar, dan dimensi pedagogik.<sup>16</sup>

Semler menegaskan bahwa: “*blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, latihan dikala, dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka, *blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.”<sup>17</sup>

Pembelajaran berbasis *blended learning* berkembang sekitar 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika, Inggris, Australia. Tujuan utama *blended learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pembelajaran agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat.<sup>18</sup> Dan saat ini metode pembelajaran *blended learning* mulai dilaksanakan di Indonesia termasuk pada jenjang Sekolah Dasar dalam rangka melaksanakan pembelajaran di *era new normal*.

*Blended learning* menggabungkan berbagai metode atau gaya pengajaran dan pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah dengan

<sup>16</sup> Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning*, 13.

<sup>17</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 11.

<sup>18</sup> Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 60.

menggunakan perpaduan *offline* dan metode pembelajaran jarak jauh. *Blended learning* juga dapat mengintegrasikan komponen *e-learning* dalam *offline* secara konvensional atau situasi pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini komputer atau telepon seluler yang mendukung internet atau jaringan dapat digunakan sebagai suplemen atau alat utama untuk mendukung metode pembelajaran ini.

Dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa *blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *offline* dengan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan metode ini.

Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mulai diarahkan ke arah *blended learning* sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan dan Karakteristik *Blended Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, *blended learning* memiliki beberapa tujuan. Onta (2018: 22) menyebutkan tujuan dari metode pembelajaran *blended learning* adalah :

- 1) Membantu siswa agar dapat memperoleh pembelajaran lebih baik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan belajarnya.

---

<sup>19</sup> Dwiyo, W. D, *Permbelajaran Berbasis Blended learning*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 83.

- 2) Menyediakan peluang bagi pendidik dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan aspek *offline* dan *online*.
- 4) Kelas *offline* dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif.
- 5) Kelas *online* memberikan siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan dimana saja selama siswa memiliki akses internet.

Sedangkan, menurut Husamah Karakteristik *Blended Learning* secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, terletak berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- 4) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sangat penting, mengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.<sup>20</sup>

Berdasarkan tujuan dan karakteristik dari metode pembelajaran *blended learning* yang telah diuraikan dapat kita ketahui bahwa metode pembelajaran ini sangat solutif dan tepat untuk diterapkan pada masa *new normal* saat ini. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran *blended learning* menawarkan kemudahan untuk memperoleh pembelajaran jarak jauh yaitu salah satunya dengan

<sup>20</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 22.

memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini tidak hanya menjadi solusi untuk proses pembelajaran pada masa *new normal*, namun juga dapat dilihat sebagai inovasi untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi pada era revolusi industry 4.0. *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (*offline*) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka.<sup>21</sup> Oleh sebab itu banyak sekali manfaat dan pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa, guru ataupun sekolah pada penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini.

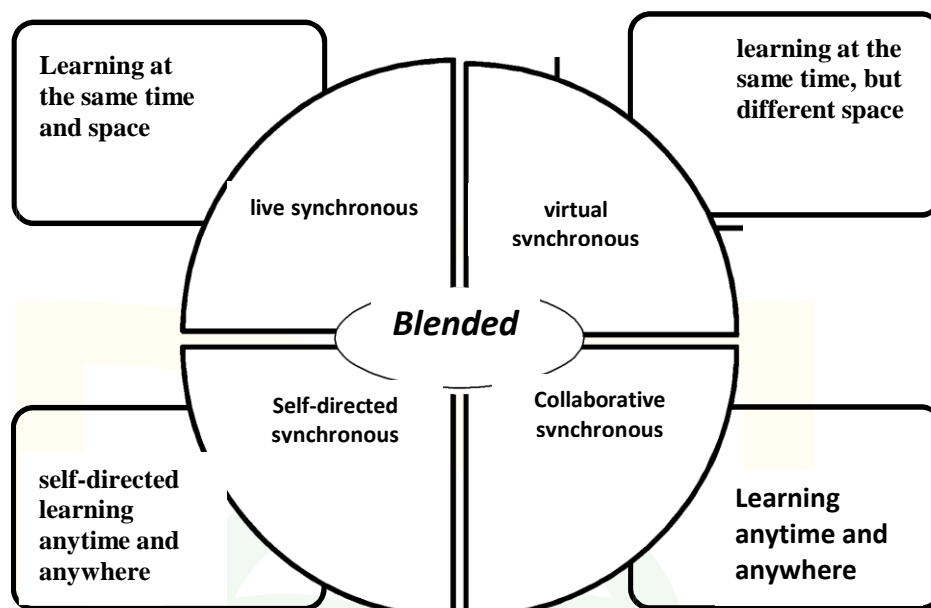
#### c. Ruang Belajar *Blended Learning*

Dwiyanto berpendapat bahwa terdapat empat ruang belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*).<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 7.

<sup>22</sup> Dwiyanto, “Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki”*New Normal*” dengan *Blended Learning*”. 2020, 4, dari: [http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New\\_Normal\\_Blended\\_Learning\\_artikel\\_sec.pdf](http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf).





Gambar 2.1 Diagram Ruang Belajar *Blended learning*

Dari diagram diatas, terlihat jelas terdapat empat ruang belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sinkron langsung (*live synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap muka pada tempat dan waktu secara bersamaan. Dimana siswa dan guru berada pada satu ruangan atau kelas untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini biasanya sering disebut dengan pembelajaran konvensional atau tradisional yang biasanya dilakukan di sekolah.
- 2) Sinkron virtual (*virtual synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap maya. Dimana pembelajaran terjadi pada waktu yang sama namun dalam tempat yang berbeda-beda satu sama lain. Pembelajaran ini

menggunakan berbagai macam teknologi *video conference* seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya.

- 3) Asinkron mandiri (*self- directed asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Sehingga proses pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat. Siswa secara mandiri memenuhi kebutuhan belajarnya dengan difasilitasi bahan ajar digital atau *learning object* dalam berbagai jenis media audio, video, teks dan lainnya.
- 4) Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi kapan saja dan dimana saja untuk saling mendiskusikan, mengkritisi ataupun mengevaluasi dengan memanfaatkan teknologi kolaboratif. Misalnya melakukan diskusi, tanya jawab pada forum diskusi *online* seperti *Google classroom*, *whatsapp group* dan lainnya.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50 berbanding 50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran *offline* dan 50% untuk pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan. Namun ada pula yang menggunakan komposisi 75 berbanding 25, yang artinya 75% untuk pembelajaran *offline* dan 25% untuk pembelajaran secara *online*. Begitu pula sebaliknya pada komposisi 25 berbanding 75 yaitu, 25% untuk pembelajaran *offline* sedangkan untuk pembelajaran secara *online* 75 %. Pertimbangan untuk menentukan komposisi yang

digunakan pada pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran seperti kompetensi yang akan dihasilkan, lokasi pembelajar, kemampuan siswa dan guru serta sumber belajar yang cocok.<sup>23</sup> Seperti kondisi yang sedang terjadi saat ini, dimana komposisi yang paling tepat untuk digunakan adalah 55 berbanding 45, dimana guru dan siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran secara *online* dibandingkan *offline* dikarenakan mempertimbangkan kondisi yang terjadi saat ini yaitu pandemi *era new normal*. Namun apapun bentuk dan komposisi kombinasinya, penyelenggaraan pembelajaran berbasis *blended learning* senantiasa bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan.<sup>24</sup>

#### d. Komponen *Blended Learning*

Metode pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*.<sup>25</sup> Komponen-komponen tersebut diantara sebagai berikut :

##### 1) *Online learning*

*Online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi

---

<sup>23</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*. (Bandung: Alfabeta, 2017): 64.

<sup>24</sup> Pribadi, B.A., *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017): 226.

<sup>25</sup> Istiningsih, S., & Hasbullah, H., *Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56 (2015): 68.

pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.

## 2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan metode yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, atau sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

## 3) Belajar Mandiri (*individualized learning*)

*Individualized learning* yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Sehingga proses belajar mandiri adalah proses belajar dimana siswa memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuandari guru.

Pada umumnya komponen-komponen *blended learning* yang telah dipaparkan diatas, merupakan komponen dalam pembelajaran *blended learning* yang paling sering digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat komponen yang dapat dilaksanakan selain yang telah dipaparkan. Pada *era new normal*, komponen-komponen ini terlaksana pada rentang waktu paling lama satu minggu.

#### e. Pengembangan *Blended Learning*

Metode pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu<sup>26</sup> :

- 1) *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka. Jadi pembelajaran *offline* adalah pembelajaran utama sementara *online learning* hanya sebagai pelengkap pembelajaran.
- 2) *Rotation model*, merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara *offline* dan *online* memiliki jadwal masing-masing sehingga kedua tipe pembelajaran ini benar-benar terpisah.
- 3) *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui *online learning*. Guru dalam model ini hanya sebagai fasilitator.

<sup>26</sup> Ansori, M., Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120-134 (2018): 127.

4) *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium digital dan sepenuhnya menggunakan pembelajaran *online*. Sementara guru hanya sebagai fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran dalam laboratorium tersebut.

Pengembangan dari model pembelajaran *blended learning* diatas digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak yang akan melaksanakan pembelajaran. Karena pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk memudahkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Pada masa *new normal* saat ini, metode yang dapat digunakan pada umumnya adalah *rotation model* dan *face to face driver model*.

f. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pada *era new normal* dan merupakan salah satu inovasi pengintegrasian kemajuan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran. Proses pembelajarannya lebih mendorong siswa pada digitalisasi dan pemanfaatan teknologi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Edwards, Williams dan Roderick menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media (multimedia) dalam proses belajar menunjukkan hasil belajar yang signifikan lebih baik dibandingkan

proses belajar yang hanya menggunakan media tradisional seperti buku teks.<sup>27</sup>

Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.<sup>28</sup> Oleh sebab itu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran *blended learning* dengan memadukan proses pembelajaran *online* yang memanfaatkan berbagai media *online* dengan pembelajaran *offline* yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal.<sup>29</sup>

Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran *online*. Karena pada metode pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan

---

<sup>27</sup> Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2015), 22.

<sup>28</sup> Hilayati, H., *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). (3013) : 24.

<sup>29</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 27.

cara berinteraksi melalui *offline* dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau *online* dan pembelajaran *offline*. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada metode pembelajaran *blended learning*.

3) Tetapkan format pembelajaran *online*

Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat

Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya.

5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik

6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*



g. Tahapan dalam *Blended Learning*

Menurut Hendarita terdapat tiga tahapan dasar dalam metode *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut<sup>30</sup> :

1) *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2) *Acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

3) *Synthesizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi

---

<sup>30</sup>Hendarita, Y. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*. (2018) dari [https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file\\_upload/pengantar/pdf/pengantar\\_3.pdf](https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf)

yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide- ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Tahapan dalam *blended learning* ini pada umumnya merupakan langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Tahapan ini dapat dilakukan secara daring ataupun luring dengan menyesuaikan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, tahapan ini juga dapat disederhanakan mengingat kondisi saat ini lebih banyak mengurangi jam pembelajaran khususnya pada pembelajaran *offline*.

**Tabel 2.2** Sintak *Seeking Of Information*

<b>Sintak <i>Seeking Of Information</i></b>	
Aktifitas Pembelajaran	
Offline	Online
Tatap muka : Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan dipelajari dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi	Mandiri : Siswa secara mandiri mencari materi yang relevan tentang topik yang dibahas melalui sumber belajar <i>online</i> atau <i>offline</i>
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong kreatifitas siswa mencari sumber belajar yang sesuai topik</li> <li>2. Mendorong proses berpikir kritis siswa</li> <li>3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa</li> </ol>	

<b>Kompetensi Abad 21</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru</li> <li>2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan melakukan browsing sumber- sumber informasi secara luas.</li> <li>3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa</li> </ol>
<b>Pendekatan Saintifik</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati</li> <li>2. Mengasosiasi</li> <li>3. Mendiskusikan</li> <li>4. Mengkomunikasikan</li> </ol>

Sumber (Hendarita, 2018)

Tabel 1.3 Sintak *Acquisition of Information*

<b>Sintak <i>Acquisition Of Information</i></b>	
Aktifitas Pembelajaran	
Offline	Online
<p>Presentasi kelompok :</p> <p>Siswa mendiskusikan hasil belajar secara berkelompok 2-4 orang. Kemudian menginterpretasi dan mengelaborasi informasi secara berkelompok</p>	<p>Diskusi <i>Online</i> :</p> <p>Siswa mendiskusikan materi secara <i>online</i> pada forum diskusi <i>online</i>. Guru dan siswa lain dapat saling menanggapi tanggapan yang masuk.</p>
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong proses berpikir kritis siswa</li> <li>2. Membangun kemampuan komunikasi siswa</li> <li>3. Membangun kemampuan kerja sama antar sesama siswa</li> <li>4. Membangun kreativitas siswa dalam menyusun presentasi</li> <li>5. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat menentukan keputusan</li> <li>6. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil menyampaikan hasil kerja kelompok</li> </ol>	
Kompetensi Abad 21	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Critical thinking</i></li> <li>2. <i>Collaboration</i></li> <li>3. <i>Creative</i></li> <li>4. <i>Communication</i></li> </ol>	

Pendekatan Saintifik	
1	Mengamati
2	Mengasosiasi
3	Mencoba
4	Mendiskusikan
5	Mengkomunikasikan

Sumber (Hendarita, 2018)

Tabel 1.4 Sintak *Synthesizing Knowledge*

<b>Sintak <i>Synthesizing Knowledge</i></b>	
Aktifitas Pembelajaran	
Offline	Online
Presentasi kelompok : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas	Unggah tugas : Siswa mengunggah tugas atau rangkuman materi ke forum <i>online</i> atau media <i>online</i> lainnya
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong kreatifitas siswa mencari sumber belajar yang sesuai topik</li> <li>2. Mendorong proses berpikir kritis siswa</li> <li>3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa</li> </ol>	
Kompetensi Abad 21	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru</li> <li>2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan melakukan browsing sumber- sumber informasi secara luas.</li> <li>3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa</li> </ol>	
Pendekatan Saintifik	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati</li> <li>2. Mengasosiasi</li> <li>3. Mendiskusikan</li> <li>4. Mengkomunikasikan</li> </ol>	

Sumber (Hendarita, 2018)

#### h. Kelebihan Metode dan Kekurangan Metode *Blended Learning*

Metode pembelajaran *blended learning* tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yang disampaikan oleh Husamah di bukunya, antara lain :

##### 1) Kelebihan *Blended Learning*

- a) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi- materi yang tersedia secara *online*.
- b) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
- c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- d) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- e) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- f) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.<sup>31</sup>

##### 2) Kekurangan Model *Blended Learning*

Noer mengemukakan beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut :

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik anak seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning*

---

<sup>31</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 35.

memerlukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.

- c) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran pengajar, peserta didik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi.<sup>32</sup>

#### i. Penilaian *Blended Learning*

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran *offline*. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran *offline* dan *online*. Bentri, Hidayati, dkk, mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yaitu sebagai berikut<sup>33</sup> :

- 1) Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,
- 2) Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
- 3) Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan

<sup>32</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 36.

<sup>33</sup> Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. *Model Instrumen Penilaian Blended learning di Perguruan Tinggi*. (2018):8.

penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan *e-portofolio*.

Penilaian otentik dapat diartikan sebagai proses penilaian perilaku kinerja siswa secara multidimensional pada situasi nyata sedangkan penilaian kinerja diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan.<sup>34</sup> Penilaian kinerja akan memungkinkan untuk guru agar mengamati siswa dalam menerapkan keterampilan dalam setiap tindakan mereka. Hasilnya dapat berupa karya atau produk yang dihasilkan atau dikembangkan oleh siswa. Kemudian penilaian otentik memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kondisi yang sama dengan menggunakan bahan yang sama seperti mereka dalam dunia nyata. Selanjutnya penilaian portofolio, penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu melalui lembar kerja, pekerjaan rumah, jurnal atau sejenisnya yang disimpan secara elektronik.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan antara mata pelajaran satu dengan yang lain sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, yang dimaksud tema yaitu pokok pikiran atau

---

<sup>34</sup> Yuniarto, E., Penerapan Evaluasi pada *Blended learning* Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi, *Likhitaprajna*, 17(2), 65-85, (2015): 79.

gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan dalam pembelajaran.<sup>35</sup>

Abdul Majid berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan beberapa aspek, baik dalam suatu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna.<sup>36</sup>

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Sekaligus dengan diterapkannya pembelajaran tematik peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar

---

<sup>35</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 7.

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 80.



untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang didalamnya memadukan beberapa mata pelajaran sehingga membentuk tema-tema tertentu dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

##### 1) Berpusat kepada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

##### 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

---

<sup>37</sup> Mamat SB, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), 4-5

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas maksudnya adalah fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 92-93.

### 3. *Era New Normal*

Menurut pemerintah Indonesia, istilah *new normal* merupakan tatanan baru yang terbentuk untuk beradaptasi dengan *Covid-19*.<sup>39</sup> *New Normal* mensyaratkan bahwa kita tetap harus produktif akan tetapi tetap aman dari *Covid-19* dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu: dengan tetap menggunakan masker saat di luar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak sejauh 1 sampai 3 meter, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rajin berolahraga salah satunya dengan cara berjemur di bawah sinar matahari antara pukul 10 pagi hingga pukul 1 siang.

Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/ KB/ 2020, Menteri Agama Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Periode Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.<sup>40</sup>

Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan

---

<sup>39</sup> Febriyanti, Abdurrahim, dkk, *New Normal Era Edisi II*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 2.

<sup>40</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/ KB/ 2020, 516, HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

pedoman kebiasaan baru dengan ketentuan kelas untuk pendidikan dasar dan menengah yaitu jaga jarak minimal 1,5 m dan maksimal 18 siswa dalam setiap kelas. Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pembelajaran kelompok shift ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang ilmiah guna mendapatkan data dan informasi dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif yaitu, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01, menjadi lokasi untuk dijadikan tempat penelitian, karena merupakan lembaga pendidikan negeri yang telah menerapkan *blended learning* dalam pembelajaran tematik di *era new normal* saat ini.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

### C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>42</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01, guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01, dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>43</sup> Untuk mengetahui proses pelaksanaan *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal* di sekolah dasar..

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipatif*. Observasi *non-partisipatif* adalah observasi di mana pengamat tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Data-data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), 137.

- a. Kegiatan pembelajaran tematik menggunakan metode *blended learning* untuk siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.
  - b. Kondisi objektif Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.
2. Metode wawancara

Metode wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>44</sup>

Metode wawancara dalam penelitian ini wawancara bebas terpimpin (*semi structure*). Adapun sumber pertimbangan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diajukan dan lebih objektif, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan kepada permasalahan yang lebih bersifat spesifik dan dinamis, karena bisa berhadapan langsung antara pewawancara dengan orang diwawancarai, sehingga terjadi interaksi yang akrab dan secara keseluruhan nampak lebih komunikatif.

Melalui wawancara, peneliti dapat memahami Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan informasi dari guru kelas III dan beberapa siswa kelas

---

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 193.

III. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan kajian teori.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>45</sup>

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik siswa kelas III dengan menggunakan metode *blended learning* pada *era new normal*.
- b. Tahapan-tahapan pembelajaran tematik siswa kelas III dengan menggunakan metode *blended learning* pada *era new normal*.
- c. Suasana pembelajaran tematik siswa kelas III dengan menggunakan metode *blended learning* pada *era new normal*.

### E. Analisis Data

Analisa data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Dalam

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240



penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik di *era new normal* dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.<sup>47</sup> Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>48</sup> Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

<sup>47</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

<sup>48</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>49</sup>

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>50</sup> Adapun peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi teknik adalah mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan data dan mengecek kembali antara teknik pengumpulan data yang satu dengan teknik pengumpulan data yang lain.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap penelitian meliputi:
  - a. Menyusun rencana penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menentukan informan.
  - e. Menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
  - i. Memahami latar belakang penelitian.
  - ii. Memasuki lapangan penelitian.
  - iii. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data sebagai berikut:
  - a. Setelah data terkumpul, maka kemudia dilakukan pengelompokan dan analisis.
  - b. Menusun laporan.
4. Tahap laporan sebagai berikut:
  - a. Menyusun kerangka laporan.
  - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
  - c. Membuat laporan akhir.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 yang bertepatan di Jl. Krajan Utara No. 07 Desa Pandansari Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.<sup>52</sup>

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 113 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 113 siswa/i, 63 merupakan siswa putra, dan 50 lainnya adalah siswa putri. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 adalah guru-guru yang profesional di bidangnya. Keseluruhan guru di sekolah ini berjumlah 11 orang.

Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 telah menerapkan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran tematik pada *era new normal*. Penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 dimulai pada masa pandemi *covid-19* yang mengharuskan setiap satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh atau daring.

---

<sup>52</sup> Observasi di SD Negeri Pandansari 01, 10 Februari 2021.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 pada tanggal 10 Februari mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian sampai tanggal 03 Maret 2021 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan perwakilan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01. Untuk mendapatkan data tentang implementasi metode pembelajaran *blended learning* di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 pada masa *new normal* terdapat empat indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan pembelajaran *blended learning*, pembelajaran *online*, pembelajaran *offline*, penilaian pembelajaran *blended learning*.

Data diperoleh melalui observasi terhadap proses implementasi metode pembelajaran *blended learning* di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 pada masa *new normal*. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung mulai dari pembelajaran *offline* hingga pembelajaran secara *online*. Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepala sekolah, guru kelas III dan beberapa siswa kelas III. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran *blended learning* sebagai penguat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 khususnya di kelas III telah

menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi metode pembelajaran *blended learning* di kelas III pada masa *new normal*.

Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian.

### **1. Perencanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang**

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu. Apapun bentuk metode pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran minimal terdiri dari prota, promes, silabus, RPP.

Penerapan *blended learning* di sekolah ini juga didasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebanyak 3 kali kepada kepala sekolah dan guru kelas III mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

“Jadi kita terapkan *blended learning* ini kepada siswa yang dimulai dari sosialisasi kepada wali murid bahwa dalam sistem pembelajaran pada masa *new normal* ini kita terapkan metode pembelajaran *blended learning*. Persiapan yang kami lakukan, hari senin hingga hari kamis dilakukan pembelajaran secara *offline* dan di hari jum’at dan sabtu pembelajaran dilakukan secara *online* sekaligus di hari sabtu diadakan evaluasi bersama apa kekurangannya atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan siswa. Nah disini guru menyederhanakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak membebani siswa. Jadi disini guru menyederhanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswanya”.<sup>53</sup>

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh guru kelas III mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa :

“Sebenarnya persiapan pada metode *blended learning* hampir sama seperti metode pembelajaran lainnya. Jadi setiap guru itu harus mempunyai RPP, jadwal-jadwal dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Namun disini tugasnya sedikit ditambah karena ada dua metode pembelajaran yaitu *offline* dan *online*. untuk *online* tentunya kita harus menyiapkan media atau bahan ajar yang berbeda. Dan RPP yang digunakan disederhanakan sesuai kebutuhan siswa”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya metode pembelajaran *blended learning* ini pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara *full* daring atau *online*. Sebelum itu penerapan metode *blended learning* diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi atau *blended learning*. Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan hingga 100 % setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, siswa akan kesulitan jika siswa hanya melakukan pembelajaran secara *online*.

Selain itu, dapat diketahui guru sudah menyiapkan RPP dan LK. RPP yang digunakan di kelas III memuat tahapan metode pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information, acquisition of*

<sup>53</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.

<sup>54</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.

*information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung *sintaks blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *sintaks* dari *blended learning*. RPP yang dibuat didesain untuk rencana pembelajaran dari rumah atau *online*. Namun pengimplementasiannya dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*.

Guru juga membagi waktu antara belajar *offline* dan *online* secara terpisah. Dimana pembelajaran secara *offline* dilakukan dengan dua *shift*, untuk *shift* 1 dimulai pukul 07.30-09.30 dan untuk *shift* 2 dimulai pukul 10.00-12.00 dan dilaksanakan mulai hari senin hingga hari kamis sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran *offline* hanya dilakukan selama 2 jam tanpa istirahat. Selebihnya pembelajaran dilakukan secara *online*. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan metode *blended learning* ini berupa media *online* dan *offline* seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan *power point*. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari *youtube*. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada metode *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. RPP yang digunakan



juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa *new normal* ini.

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
"BLENDED LEARNING "**

Satuan pendidikan : SD Negeri Pandansari 01  
Kelas / Semester : III ( Tiga ) / Genap  
Tema 6 : Energi dan Perubahannya  
Sub tema 1 : Sumber Energi  
Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika  
Pembelajaran ke : 5  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui teks eksposisi, pengamatan gambar sumber energi dan video yang disajikan guru dalam link Youtube (yang sudah dibagikan sebelum tatap muka), siswa dapat mengidentifikasi istilah yang berkaitan dengan sumber energi dan menyusunnya menjadi kalimat yang benar dan efektif.
2. Melalui teks percakapan, siswa mampu menyampaikan pokok-pokok informasi terkait sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu memberikan contoh perilaku hemat BBM dengan tepat.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit.
5. Melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru, siswa dapat suatu waktu jam dengan tepat.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			
	Tatap Muka		Online	
A. Kegiatan Pendahuluan		Alokasi Waktu	Kegiatan	Alokasi Waktu
<u>Orientasi</u>	1. Guru dan siswa saling memberi dan menjawab salam dilanjutkan melakukan presensi. 2. Siswa yang datang paling awal memimpin do'a	5 menit	-	-
<u>Apersepsi</u>	1. Peserta didik membaca buku teks +/- 10 menit. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya sebagai bekal pelajaran selanjutnya.	20 menit	Membaca, mengamati, menyimak materi melalui link yang dibagikan	Sebelum pembelajaran tatap muka

Gambar 4.1 Dokumentasi RPP *Blended Learning*

Motivasi	1. Peserta didik dipandu guru melakukan peregangan otot dan otak. Guru memutar lagu senam otak yang ditampilkan lewat LCD. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian.	5 menit	Searching bahan untuk ice breaking	Sebelum pembelajaran tatap muka.
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
Stimulation (Pemberian rangsangan)	1. Peserta didik mengamati istilah sumber energi yang dibagikan guru 2. Peserta didik membuat kalimat efektif menggunakan istilah sumber energi	20 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum tatap muka.
Statemen (Identifikasi Masalah)	1. Peserta didik menuliskan istilah-istilah pada sumber energi 2. Setiap peserta menuliskan perilaku menghemat energi 3. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya cara menentukan satuan waktu jam dan menit	30 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum pembelajaran tatap muka.
Data Collection (pengumpulan data)	1. Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar untuk menggali informasi. 2. Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas.	45 menit	Searching bahan / materi	Sebelum tatap muka.
Data Processing (Pengolahan)	Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas.	20 menit	Chat menggunakan WA	Sebelum tatap muka.
Verification (pembuktian)	1. Peserta didik menganalisis cara menentukan satuan waktu jam 2. Peserta didik menyampaikan pokok-pokok sumber energi secara tulis di	15 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum tatap muka.
Generalization menarik kesimpulan)	Peserta didik menarik kesimpulan atas jawaban dari daftar pertanyaan yang diperoleh.	30 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum tatap muka.
<b>C. Kegiatan Penutup</b>				
	1. Guru bersama siswa melakukan refleksi. 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 3. Peserta didik mendapat umpan balik. 4. Ditutup dengan do'a	20 menit		

**PENILAIAN**

Penilaian pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara online maupun offline.  
Form terlampir

Gambar 4.2 Dokumentasi RPP *Blended Learning*

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat berbentuk *blended learning* yang sudah disederhanakan. Perbedaan RPP *blended learning* dengan RPP yang lainnya terdapat dalam tabel kegiatan pembelajaran yang membagi pembelajaran *offline* dan *online*.

Dengan adanya metode pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru

untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran *offline* dan *online*. Dimana pembelajaran *offline* digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

## **2. Pelaksanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang**

Dalam sebuah metode pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Metode pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran *online* dan *offline*. Metode pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan atau *sintaks* dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui *sintaks* pembelajaran *blended learning* terlaksana secara bertahap. Maksudnya, tahapan-tahapan *blended learning* terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan *offline*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran *blended learning* sudah terlaksana di kelas III, dimana siswa dan guru melakukan tahapan tersebut secara bertahap. Senin, 15 Februari 2021 terlaksana tahapan *acquisition of*

*information* dan *synthesizing of knowledge* pada pembelajaran *offline*, kemudian pada hari jum'at, 19 Februari 2021 terlaksana tahapan *seeking of information* dan *acquisition of information* pada pembelajaran *online*. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa tahapan *blended learning* dapat terlaksana dalam satu hari khususnya pada pembelajaran *online*.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2020 pada pembelajaran *online*, seluruh tahapan *blended learning* sudah dilakukan dimulai dari *seeking of information*, guru meminta siswa mengamati video yang telah disediakan kemudian guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan *acquisition of knowledge*, disini siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang pasif.

Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui *wa group* tersebut. Siswa bergantian ingin mengemukakan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut penjelasan *sintaks* metode *blended learning* yaitu:

### a. *Sintaks Blended Learning Online*

Pada komponen pembelajaran *online* sudah memuat tahapan *seeking of information* dan *acquisition of information*. Kemudian pada komponen pembelajaran *offline*, tahapan yang biasanya dilakukan adalah *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. Namun terkadang jika waktu masih panjang pada pembelajaran *online* akan terlaksana seluruh tahapan *blended learning*. Penggunaan media *online* dalam proses pembelajaran *online* sudah cukup bervariasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa :

“Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah ini bervariasi akan tetapi mayoritas menggunakan *wa group*”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa media *online* yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 bervariasi, tetapi mayoritas guru menggunakan *wa group* karena familiar sehingga mudah pengaplikasiannya. *Sintaks blended learning online* akan dijelaskan sebagai berikut:

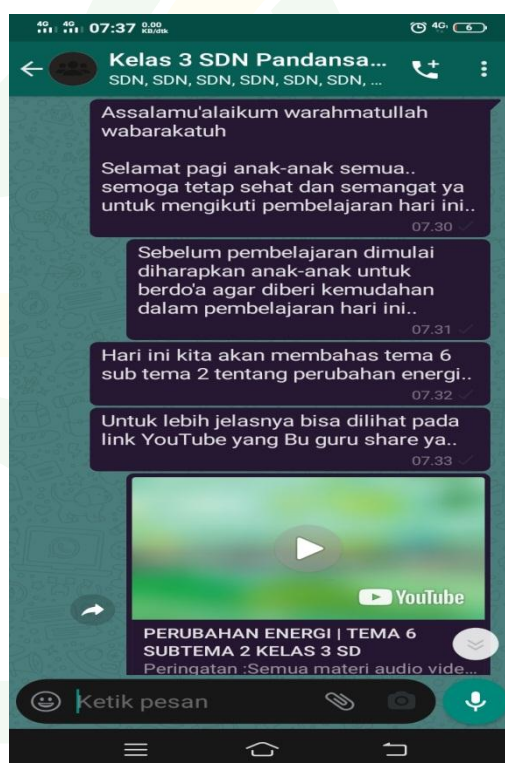
#### 1) *Sintaks Seeking of Information* (Pencarian Informasi)

Pada tahap ini, seperti pada observasi peneliti pada 27 Februari 2021, dimana guru kelas III melakukan pembelajaran secara *online* melalui grup *whatsapp*. Saat itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari adalah tema 6 sub tema 2 pembelajaran ke-5. Pada pembelajaran tersebut, melalui *whatsapp group*, guru meminta siswa mengamati gambar dan memahami

<sup>55</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.

bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui *link* mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Namun guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa berdiskusi melalui *wa group*.

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.3 Dokumentasi *Sintaks Seeking of Information*

Kemudian didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh seorang siswa sebagai berikut :

“Disuruh cari video atau materi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari, terus dibahas sama-sama dengan ibu sama teman-teman yang lain juga melalui grup wa”.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Wida, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui *youtube*, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa.

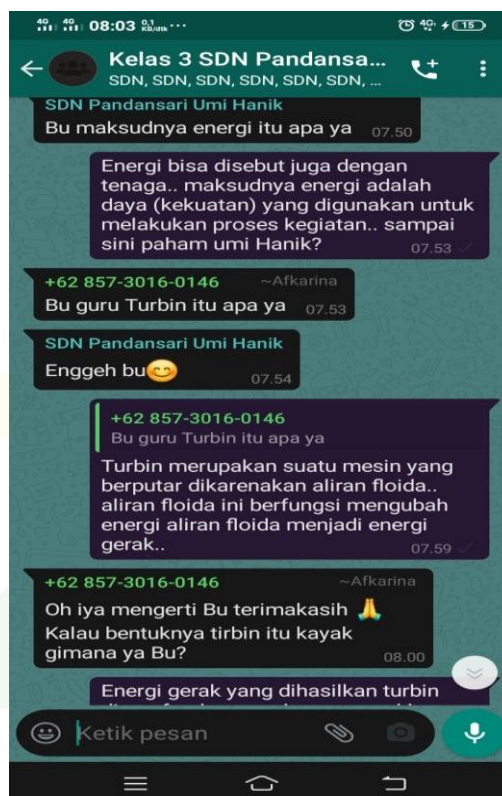
## 2) *Sintaks Acquisition of Information* (Perolehan Informasi)

Pada tahap ini, setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab melalui *whatsapp group* atau melalui *video call* mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan.

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, yaitu:

IAIN JEMBER





Gambar 4.4 Dokumentasi Diskusi melalui *Whatsapp Group*

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh perwakilan siswa mengenai diskusi menggunakan *video call* yang dilakukan yaitu :

“Melalui video call lewat wa diskusi tentang materi pembelajaran, kadang diskusi dengan kelompok kecil misalnya ngumpul dirumah satu orang”.<sup>57</sup>

Dan didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

<sup>57</sup> Lia, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.





Gambar 4.5 Dokumentasi Pembelajaran melalui *Video Call*

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, dapat diketahui bahwa siswa boleh berdiskusi melalui *wa group* maupun menghubungi guru melalui *Video Call* apabila siswa merasa kesulitan pada materi yang sedang dibahas.

### 3) *Sintaks Synthesizing of Information* (Membangun Pengetahuan)

Pada tahap ini, siswa diberikan tugas untuk mengetahui pengetahuan yang telah didapatkan selama diskusi dan berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugas mereka melalui *whatsapp group* atau dikumpulkan saat pembelajaran *offline*.

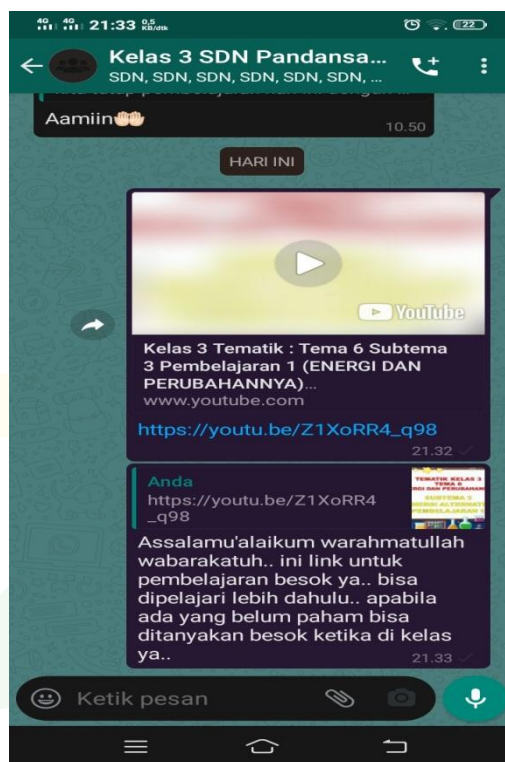
### **b. Sintaks Blended Learning Offline**

Pembelajaran *offline* merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dengan model *blended learning* yang peneliti amati atau teliti terkait implementasinya di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari. Berdasarkan observasi selanjutnya pada pembelajaran *offline* yang biasanya dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis dimulai pada pukul 07.30-09.30 dan 10.00-12.00 WIB. *Sintaks blended learning offline* akan dibahas sebagai berikut:

#### 1) *Sintaks Seeking of Information* (Pencarian Informasi)

Pada pembelajaran *offline*, siswa dan guru kelas III lebih membahas mengenai materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara *online*. Misalnya pada mata pelajaran matematika. Sebelumnya guru sudah meminta siswa untuk menandai pada halaman mana materi yang belum siswa pahami. Sehingga pada saat pembelajaran di sekolah, mereka mengungkapkan halaman-halaman yang belum mereka pahami.

Selain itu guru juga biasanya mengirim kembali materi yang akan dibahas melalui *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu:



Gambar 4.6 Dokumentasi *Sintaks Seeking of Information*

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan, dapat diketahui bahwa guru mengingatkan kembali materi yang akan dibahas secara *offline* melalui *whatsapp group*, agar siswa dapat mencari informasi melalui berbagai sumber.

Tahapan *seeking of information*, jarang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka karena mengingat waktunya yang singkat. Sehingga tahapan *seeking of information* lebih sering dilakukan saat pembelajaran *online*.

## 2) *Sintaks Acquisition of Information* (Perolehan Informasi)

Pada tahap ini, guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu materi yang telah dikirim melalui *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh guru kelas III bahwa :

“Tahapan *offline* pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya kan ada kegiatan pembuka, namun karena hanya tersedia waktu 2 jam jadi langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai diskusi tentang pembelajaran sebelumnya kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi di depan kelas oleh siswa-siswa. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran daring hanya saja prosesnya berbeda.”<sup>58</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa, dimana siswa mengungkapkan hal yang sama dengan guru sebagai berikut:

“Bahas materi yang belum dipahami terus diskusi kemudian terkadang maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa tahapan *blended learning* terlaksana dalam kegiatan inti. Diantaranya tahapan *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. Tahapan *acquisition of information* terlihat saat mereka berdiskusi, dimana mereka saling bertukar pendapat baik dengan guru atau sesama teman. Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka memang benar-benar ingin memahami materi tersebut. Karena pada saat pembelajaran daring mereka tidak memahami, oleh sebab itu para siswa memanfaatkan kesempatan untuk belajar *offline* sebaik-baiknya.

<sup>58</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

<sup>59</sup> Yati, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.

### 3) *Sintaks Synthesizing of Information* (Membangun Pengetahuan)

Pada tahap ini, guru akan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa, dimana siswa mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Bahas materi yang belum dipahami terus diskusi kemudian terkadang maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi.”<sup>60</sup>

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lainnya mengenai tahapan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebagai berikut :

“Menjawab pertanyaan lalu diskusi tentang tugas yang diberikan sebelumnya dan kadang kami maju ke depan kelas menjelaskan hasil belajar atau setoran misalnya hafalan.”<sup>61</sup>

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Yati, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.

<sup>61</sup> Mu'in, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.



Gambar 4.7 Dokumentasi Pembelajaran *Offline*

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *offline* telah memuat beberapa tahapan atau sintaks dari pembelajaran *blended learning*. Proses pembelajaran *offline* yang boleh dilakukan hanya 2 jam sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah langsung masuk pada kegiatan inti yang membahas materi pembelajaran.

Tahapan *synthesizing of knowledge* dilakukan saat mereka telah menyelesaikan tahapan sebelumnya yaitu *acquisition of information*. Dari diskusi yang dilakukan, kemudian guru kelas III akan meminta siswanya untuk mempresentasikan atau mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari atau pahami di depan kelas. Terkadang mereka juga mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas secara bersama-sama. Tahapan ini dapat dinamakan dengan *synthesizing of knowledge*.

### c. Kendala *Blended Learning Online*

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara *online* yang dilakukan beberapa kali sebagai berikut :

“Pengadaan kuota gratis. Kemarin kita sudah kerja sama dengan *Smartfren*. Jadi wali murid diberi kartu satu per satu lalu setiap bulan diisi. Ini sudah dimulai sejak Agustus. Kuota ini sebenarnya ya dari pemerintah, tapi yang mencari, mengupayakan adalah sekolah”.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru untuk membandingkan hasil wawancara yang didapatkan sebelumnya. Dimana guru kelas III juga mengungkapkan bahwa ada kuota gratis dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran secara *online*.

Selain itu guru juga terbantu dengan adanya bantuan dari teman-teman sejawat yang lebih mengerti tentang IT. Sehingga mereka bisa saling belajar. Selain kuota, kondisi atau keadaan sekolah juga menunjang untuk melakukan pembelajaran *online* seperti tersedianya semua operator jaringan internet di area sekolah. Guru-guru memiliki fasilitas pribadi untuk melakukan pembelajaran secara *online* seperti *android*.

Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari ini berjalan cukup baik karena guru kelas III sudah memiliki kemampuan untuk mengelola

<sup>62</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.

pembelajaran secara *online* melalui beberapa media *online*. Sehingga tidak ada kendala dari guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas III bahwa:

“Insyaallah tidak ada karena banyak bantuan yang saya dapatkan seperti dari teman. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, tapi alhamdulillah sangat jarang terjadi.”<sup>63</sup>

Kemudian hal yang serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa kendala dalam pelaksanaan belajar *online* berasal dari pihak siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“Kesulitannya itu yang jelas berasal dari lingkungan keluarganya. Dimana orang tua siswanya itu tidak bisa mengoperasikan *gadget* selain itu tidak semua siswa mempunyai *gadget*, kebanyakan punya orang tuanya. Jadi saat kita mengadakan pembelajaran *online* terkadang hp nya dibawa oleh orang tuanya. Jadi kesulitannya berasal dari siswanya, sementara dari guru hanya sebagian kecil seperti guru yang belum belajar menggunakan IT sehingga masih sedikit kebingungan dengan pembelajaran *online*. Tapi ini hanya sebagian kecil.”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat pada pembelajaran *online* yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan. Sementara guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari

<sup>63</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

<sup>64</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.



menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi hingga menyusun jadwal antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Pada pembelajaran *online* guru sudah menyiapkan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa, kemudian guru sudah menguasai cara mengoperasikan beberapa media *online*. Seperti di III guru sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media *online* dalam pembelajaran *online*.

Sementara kendala yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran *online* ini adalah fasilitas dan kemampuan siswa atau orang tua masih kurang dalam menggunakan media *online*. Sebagian ada siswa yang memiliki hp sendiri, ada juga yang menggunakan hp orang tua. Kemudian tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami siswa.

Berikut pernyataan dari perwakilan siswa :

“Kadang jaringannya itu susah bu saat belajar daringnya, jadi harus benar-benar berada di tempat yang jaringannya bagus bu.”<sup>65</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh siswa lainnya mengenai kendala yang dihadapi sebagai berikut :

“Kesulitannya pada pembelajaran matematika karena saat belajar tatap muka seperti biasa aja kadang kurang paham, apalagi saat belajar daring seperti ini jadi kurang paham.”<sup>66</sup>

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

<sup>65</sup> Agung, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

<sup>66</sup> Iim, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.



Gambar 4.8 Dokumentasi Pembelajaran *Online* yang Terkendala Jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengaku bahwa kesulitan dengan pembelajaran *online* untuk memahami pembelajaran matematika. Ada pula yang masih kesulitan terhadap jaringan internet yang masih kurang stabil di sekitar rumahnya. Dari beberapa kendala tersebut tentunya pihak sekolah akan mengupayakan agar kendala-kendala tersebut diatasi. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk siswa-siswa yang tidak memiliki akses internet atau kadang kesulitan memahami materi yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil atau sering disebut sebagai tutor sebaya. Jadi siswa berkumpul dengan kelompoknya disalah satu

rumah siswa, kemudian siswa yang lebih paham akan menjadi tutor yang akan mengajarkan temannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi bersama guru melalui media *online*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari perwakilan siswa bahwa :

“Kalau signalnya lagi susah kadang saya keluar rumah bu untuk mencari signal atau kadang ke rumah teman untuk belajar bersama kalau ada materi yang susah misalnya pelajaran matematika jadi kami mengejakannya sama-sama biar cepat selesai dan juga bisa tanya sama teman yang lebih tau jadi mudah bu.”<sup>67</sup>

Upaya tersebut dilakukan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Intinya upaya apapun akan dilakukan oleh guru agar siswanya dapat memperoleh pembelajaran dengan baik di masa *new normal* ini. Guru kelas III memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya kapan pun mereka ingin bertanya melalui media *online* misalnya chat pribadi di *whatsapp*. Guru akan menjawab pertanyaan siswa tersebut saat mereka melihat pesan masuk kapan pun itu.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran *online* sudah cukup baik. Baik kendala dari guru ataupun siswanya. Namun guru kelas III sudah cukup menguasai IT atau media *online* dalam pembelajaran, maka tidak ada kendala dari guru tersebut kecuali kendala yang tidak dapat dihindari seperti akses internet atau jaringan yang tiba-tiba mengalami gangguan. Meskipun begitu, guru kelas III

---

<sup>67</sup> Mu'in, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

tetap mengikuti pelatihan yang diadakan agar menambah wawasan guru tersebut.

#### d. Kendala *Blended Learning Offline*

Adanya pembelajaran *offline* di sekolah ini merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran di masa pandemi ini. Karena siswa tidak bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran secara *online*. hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah bahwa :

“Karena anak-anak ini kesulitan dalam mengerjakan tugas jika dilakukan pembelajaran secara daring atau *online* secara terus menerus karena mereka tidak bisa bertanya secara langsung. Bisa bertanya lewat hp tapi lama karena guru juga tidak selalu memegang hp akhirnya terhambat juga proses belajar mereka.”<sup>68</sup>

Pernyataan di atas serupa dengan penjelasan dari guru kelas III berikut :

“Karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan dari siswa yang kurang memiliki fasilitas dan materi pembelajaran yang belum tuntas dilakukan secara daring. Namun *offline* hanya terjadi empat kali dalam seminggu dan siswanya dibagi menjadi dua shift.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa alasan utama diadakannya pembelajaran *offline* ini karena melihat dari keterbatasan siswanya untuk melakukan pembelajaran secara *online* sepenuhnya. Hal ini juga merupakan

<sup>68</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

<sup>69</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

permintaan para orang tua yang kesulitan jika siswa terus belajar secara *online*. Maka dari itu diambillah keputusan untuk melakukan pembelajaran dengan metode *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran *offline* dan *online*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari ini sudah menyiapkan protokol kesehatan seperti tempat pencuci tangan yang sudah dilengkapi dengan sabun, penggunaan masker yang sudah menjadi kewajiban. Khususnya di kelas III, selain diwajibkan menggunakan masker, guru juga menyediakan *handsanitizer* di kelas. Sehingga sebelum siswa masuk ke kelas, mereka harus menggunakan *handsanitizer* yang telah disediakan terlebih dahulu. Namun ada juga siswa yang berinisiatif membawa *handsanitizer* sendiri. Tempat duduk pada saat pembelajaran tatap muka juga sangat diperhatikan. Dimana siswa hanya boleh menempati satu meja yang biasanya diisi oleh dua orang, menjadi satu orang saja.

Pernyataan diatas diperjelas pula dengan hasil wawancara mengenai protokol kesehatan yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III yang menjelaskan bahwa :

“Insyallah sudah. Karena pertama sekali kami harus memenuhi protokol kesehatan. Kedua, SD ini beserta staf dan para orang tua telah melakukan rapat untuk melakukan pembelajaran *offline* dengan keputusan menggunakan shif dan waktu yang telah ditentukan. Nah protokol kesehatan yang ada di sekolah ini bisa dilihat secara langsung. Kami sudah menyediakan tempat pencuci tangan beserta sabun, di beberapa bagian sekolah, kemudian siswa dan guru harus

selalu menggunakan masker atau *face shield*, kemudian sering-sering menggunakan *handsanitizer*. Selain itu juga pembelajaran kan sudah diatur dengan shift, dan jumlah siswanya juga terbatas dan diatur jarak antar tempat duduknya.”<sup>70</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah mengenai protokol kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari bahwa :

“Saya rasa sudah memenuhi kriteria melakukan pembelajaran tatap muka atau lebih tepatnya *blended learning* karena kan di sekolah ini juga ada pembelajaran *online* nya. Kemarin sudah ada surat persetujuan yang memperbolehkan belajar tatap muka yang ditandatangani oleh orang tua siswa. Waktu sosialisasi sebagian besar bahkan semuanya 100% meminta untuk dilakukan tatap muka. kami sudah menyiapkan protokol kesehatan.seperti pencuci tangan, *handsanitizer* dan membagikan masker. Jadi pembelajaran tatap muka yang kami lakukan ini atas dasar kesepakatan bersama dengan orang tua dan penilik sekolah atas keadaan yang amat sangat mendesak.”<sup>71</sup>

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.9 Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan

<sup>70</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

<sup>71</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.



Gambar 4.10 Dokumentasi Pembelajaran *Offline* dengan Menerapkan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari khususnya di kelas III sudah memenuhi protokol kesehatan dan sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilakukan. Oleh sebab itu pembelajaran *offline* diperkirakan masih tetap berjalan hingga akhir semester ini.

Menurut kepala sekolah penerapan pembelajaran *offline* mengalami sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya karena dinilai terlalu singkat. Berikut penjelasannya :

“Kalau pada pembelajaran tatap muka ini sebenarnya ini solusi dari pembelajaran daring. karena terkendala pada pembelajaran daring, maka disempurnakan atau dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka. Nah mungkin kendalanya disini kita kurang banyak waktu karena sesuai kesepakatan, bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan hanya boleh 2 jam. Tapi ya bagaimana lagi hanya boleh begitu. Daripada tidak dilakukan sama sekali jadi kita jalankan saja sesuai waktu yang telah disepakati.”<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.



Hal yang sama juga diungkapkan oleh perwakilan siswa yang mengatakan bahwa:

“Kadang tidak sempat bertanya bu, tapi waktu pembelajarannya sudah habis. Terus juga tidak ada jam istirahat. Jadi setelah belajar langsung dijemput pulang.”<sup>73</sup>

Sementara peneliti mewawancarai guru kelas III yang mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya tidak ada hambatan. Karena inikan pembelajaran *blended learning* yang mana memang dikombinasikan dengan pembelajaran daring. jadi untuk waktu pembelajaran tatap muka yang telah disepakati itulah yang kita gunakan sebaik-baiknya meskipun sedikit waktunya. Karena kan ini beda situasinya. Jika pembelajaran yang dilakukan full tatap muka, dengan waktu 2 jam, nah tu baru bisa saya katakan hambatannya kekurangan waktu dalam proses pembelajaran.”<sup>74</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebenarnya waktu yang singkat dalam pembelajaran tatap muka bukanlah suatu hambatan. Karena proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran berbasis metode *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online*. Sehingga waktu untuk belajar terbagi dua yaitu di sekolah dan di rumah. Waktu yang diberikan untuk belajar di sekolah yaitu 2 jam tanpa jam istirahat sudah dirasa cukup oleh guru kelas III untuk melakukan proses pembelajaran karena masih ada pembelajaran secara *online*.

<sup>73</sup> Lia, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.

<sup>74</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.



Mengenai waktu yang dinilai cukup singkat pada pembelajaran *offline*, maka disini guru harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas III berikut :

“Pastinya saya akan menggunakan kesempatan belajar tatap muka ini sebaik mungkin meskipun singkat, tujuan pembelajaran harus tetap tercapai. Atau kadang jika dirasa masih belum cukup waktunya, maka kami sebagai guru yang datang ke rumah siswa untuk belajar bersama. Jadi siswa yang rumahnya deketan bisa berkumpul di satu rumah dan saya datang ke rumah siswa itu. Istilahnya itu *home visit*. Tapi ini dilakukan jarang sekali karena biasanya pembelajaran sudah tuntas saat menggunakan pembelajaran *online* kemudian disempurnakan dengan tatap muka meskipun tidak semaksimal pembelajaran kita pada umumnya sebelum pandemi.”<sup>75</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru akan mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru akan datang ke rumah siswa atau istilahnya guru akan melakukan *home visit* ke tempat siswa yang telah ditentukan sebelumnya untuk berkumpul membahas apa yang memang belum tuntas saat pembelajaran *online* dan tatap muka telah dilakukan. Sehingga waktu yang singkat bukanlah suatu hambatan karena hal itu sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi. Maka dari itu guru kelas III mencari solusi lain yaitu dengan melakukan *home visit*. Jadi antara pembelajaran *online* dan *offline* saling melengkapi sehingga siswa

---

<sup>75</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

akan tetap memperoleh pembelajaran dengan baik di masa *new normal* ini.

### 3. Evaluasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang

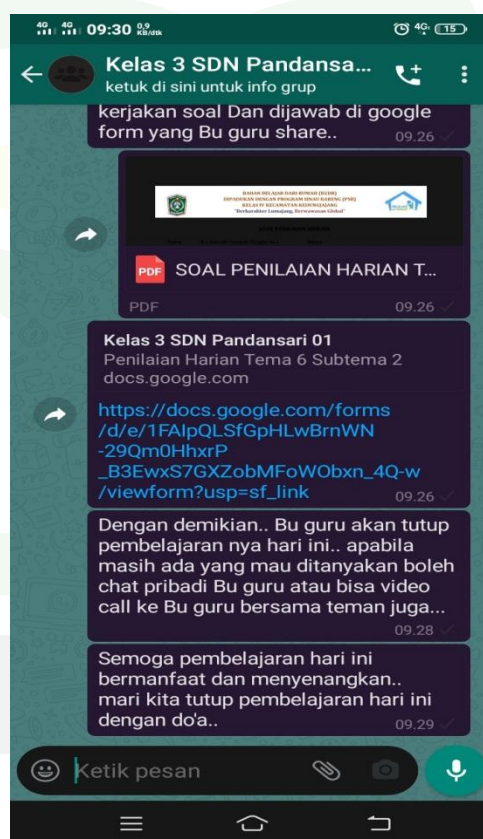
Evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari melalui penilaian.

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis metode *blended learning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru kelas III juga meliputi penilaian secara *online* dan penilaian pada saat *offline*. Pada proses pembelajaran *online* baik melalui *wa group* dan *video call*, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat absensi di *wa group* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, respon siswa dalam pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran *offline* juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas III sebagai berikut :

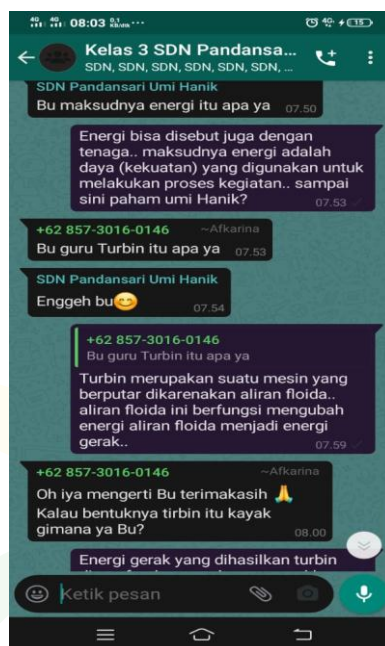
“Kalau pada pembelajaran *offline* ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui jurnal, lisan atau tulisan. Yang tidak bisa dilakukan *offline*, bisa dilakukan melalui daring seperti melalui grup wa atau video call, dari situ kita juga bisa melakukan penilaian misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. ada juga penilaian melalui google form. Siswa menjawab soal yang ada di google form. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda”.<sup>76</sup>

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.11 Dokumentasi Penilaian Pengetahuan menggunakan *Google Form*

<sup>76</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 11 Februari 2021.



Gambar 4.12 Dokumentasi Penilaian Keaktifan Siswa

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dari guru kelas III diatas, penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara *online*. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengingatkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh guru. Kemudian juga ada penggunaan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam *google form* terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Soal yang dikerjakan siswa merupakan modifikasi dari soal yang terdapat pada LK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, guru kelas III juga menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Jadi siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat

diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu dapat pula dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah siswa melalui media *online* atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Februari 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa guru kelas III melakukan penilaian yang dilakukan pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran *online*. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

Dalam melakukan penilaian pada masa *new normal* ini guru kelas sedikit terkendala jika siswa tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas III berikut :

“Saya kesulitan melakukan penilaian jika siswanya tidak pernah hadir. Pada pembelajaran *online* jarang ikut, terus pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut. Kadang alasannya tidak masuk akal, ada yang bilang jaga adik lah. Adalah beberapa siswa yang seperti itu”.<sup>77</sup>

Jika siswa tidak ikut dalam proses pembelajaran, tentu saja guru akan bingung bagaimana cara guru akan memberikan nilai pada siswa tersebut. Dari mana nilai itu akan diperoleh. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa pada masa *new normal* memang berbeda pada saat pembelajaran konvensional biasanya. Meskipun pada pembelajaran *blended learning* juga terdapat pembelajaran *offline*, kadang siswa juga ada yang tidak datang. Karena situasinya berbeda dari yang biasanya setiap hari ke sekolah, kemudian saat ini hanya hari-hari tertentu. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tidak datang ke sekolah. Namun ini hanya terjadi pada beberapa siswa. Oleh sebab itu diperlukan peran orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian orang tua/wali siswa untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Inilah salah satu upaya yang dilakukan guru kelas III untuk mengatasi masalah kehadiran siswa. Lebih lengkapnya sebagai berikut:

“Kalau masalah itu saya sih biasanya memanggil orang tuanya, memberikan nasihat pada mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Karena orang tuanya lah yang bisa memantau siswa di rumah. Nah semenjak saya beri nasihat

<sup>77</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 15 Februari 2021.

itulah, ada perubahan pada siswa itu. Jadi intinya peran orang tua sangat penting”.<sup>78</sup>

Sebenarnya penilaian pembelajaran *blended learning* ini sama saja seperti penilaian pada pembelajaran pada umumnya. Hanya saja saat ini sedang berada di masa pandemi sehingga guru kadang kesulitan untuk mengamati siswa. Kesempatan untuk mengamati siswa sangat terbatas. Oleh sebab itu guru kelas III selalu menggunakan setiap kesempatan belajar sebaik-baiknya. Selain mencapai tujuan pembelajaran, guru kelas III juga berusaha memenuhi standar penilaian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan beberapa kali mengenai hasil penilaian dari pembelajaran *blended learning*, guru mengungkapkan bahwa:

“Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran di masa normal dalam satu minggu, memang hasilnya tidak seoptimal pada pembelajaran masa normal. Tapi dengan penggunaan model ini ada belajar pakai *wa*, dan *offline* jadi hasilnya alhamdulillah tidak terlalu menurun karena kegiatannya cukup memadai untuk nilai yang baik”.<sup>79</sup>

Pembelajaran dengan metode *blended learning* memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dengan baik di masa *new normal*.

Meskipun nilai siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai siswa di masa normal. Karena pada dasarnya keadaan pandemi ini membuat semua kegiatan belajar mengajar menjadi berubah sehingga siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu. Namun setidaknya dengan metode pembelajaran ini, hasil belajar siswa tidak jauh menurun dikarenakan

---

<sup>78</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 15 Februari 2021.

<sup>79</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 19 Februari 2021.

adanya pandemi *covid-19*. Metode *blended learning* ini dijadikan alternatif atau solusi dalam pembelajaran di masa *new normal* untuk dapat memperoleh pembelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran *blended learning* ini dinilai cocok atau tepat untuk diterapkan saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* bahwa :

“Karena masanya *new normal* jadi ya itulah jalan keluar mau tidak mau harus kita jalankan agar siswa dapat terus belajar, meskipun hasilnya tidak semaksimal pembelajaran pada masa sebelum pandemi. Namun *blended learning* adalah yang terbaik dilakukan saat ini”.<sup>80</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas III selaku salah satu guru yang menerapkan metode pembelajaran *blended learning* di kelasnya sebagai berikut :

“Kalau menurut saya karena inilah yang paling baik dilakukan saat *new normal* yaitu pembelajaran dengan *blended learning* atau kombinasi karena paling cocok dan tepat di keadaan saat ini. Karena metode *blended learning* ini sangat kreatif.”<sup>81</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa sebagai berikut :

“Suka karena ada belajar dirumah menggunakan hp dan disekolah jadi tidak bosan belajarnya kalo di rumah terus”.<sup>82</sup>

Selanjutnya salah satu siswa lainnya juga mengatakan hal berikut :

“Enak bu karena bisa belajar seperti biasa walaupun waktunya cuman sedikit. Terus juga bisa belajar lewat youtube kan biasanya tidak pernah”.<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Abdul Malik Yunus Wijaya, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.

<sup>81</sup> Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 10 Februari 2021.

<sup>82</sup> Yati, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.

<sup>83</sup> Mu'in, diwawancarai oleh Peneliti, Pandansari, 27 Februari 2021.



Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* merupakan jalan terbaik atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini. Semua pihak menanggapi dengan baik proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan. Tidak terkecuali para siswa yang rata-rata mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dijalankan saat ini. Karena menurut perwakilan siswa jika belajar di rumah terus akan menjadi bosan. Selain itu, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara *online* dengan berbagai metode *online* seperti *group* dan *video call* kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran *offline* sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di masa *new normal*, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Dwiyanto, pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*.<sup>84</sup> Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 khususnya di kelas III telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan

---

<sup>84</sup> Dwiyanto, “Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki”*New Normal*” dengan *Blended learning*”, 3.

penilaian yang dilakukan pada implementasi metode pembelajaran *blended learning* di kelas III pada masa *new normal* yang akan dipaparkan dibawah ini:

### **1. Perencanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada observasi yang dilakukan tanggal 10 Februari 2021, dapat diketahui guru sudah menyiapkan RPP hingga LK. RPP yang digunakan di kelas III memuat tahapan metode pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Hilayati bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.<sup>85</sup>

Dalam konferensi pers 7 Agustus lalu, Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan bahwa sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang

---

<sup>85</sup> Hilayati, H., *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*, 24.

dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, diantaranya :

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.
- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020.
- c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2021, Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari di kelas III, guru memilih opsi ketiga yaitu menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru tersebut. Guru menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan siswanya. Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada metode pembelajaran *blended learning*. Guru juga mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media *online* atau *offline*. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh siswa, seperti video pembelajaran atau *power point* yang berisi rangkuman materi.

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut<sup>86</sup> :

- e. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran *online*. Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

- f. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada metode pembelajaran *blended learning*.

- g. Tetapkan format pembelajaran *online*.

Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

- h. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.

Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya

---

<sup>86</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 27.

- i. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
- j. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru kelas III. Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran *offline* dan *online*. Guru kelas III juga telah menetapkan format pembelajaran *online* yang digunakan yaitu menggunakan media *online* seperti *whatsapp group* dan *video call*. Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form*.

Dari beberapa kali pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kemampuan guru kelas III dalam merencanakan pembelajaran *blended learning* sudah cukup baik. Guru memiliki keterampilan yang baik dalam menyiapkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori oleh Husamah yang telah dipaparkan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena bentuk atau bahan ajar yang ditampilkan kurang bervariasi. Misalnya saat guru menggunakan ppt sebagai bahan ajar, maka untuk muatan pembelajaran yang lain biasanya guru juga menggunakan template ppt yang sama sehingga siswa akan bosan jika melihat tampilan yang sama meskipun materi yang akan disampaikan

berbeda. Namun keterampilan guru sudah dinilai cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran. Karena guru kelas III tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan terus berusaha menyiapkan pembelajaran *blended learning* yang optimal.

## **2. Pelaksanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa penerapan model *blended learning* di kelas III telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan media *online* seperti *video call* melalui *whatsapp* dan *whatsapp group*. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*. Komponen pembelajaran *offline* dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran *offline* juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Sementara untuk komponen belajar mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya dijemput di hari Senin atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media *online*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan komponen pembelajaran *online* dengan belajar mandiri. Karena pada

dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan media *online* dalam proses pembelajarannya. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningsih dan Hasbullah yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran *blended learning* diantaranya :<sup>87</sup>

- a. Online learning yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran,
- b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar,
- c. Belajar mandiri (*individualized learning*) yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet.

Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan *online* sehingga banyak manfaat yang diambil dari gabungan metode pembelajaran diantaranya siswa tidak hanya terpaku dengan buku siswa itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media *online* yang menggunakan *youtube*, *whatsapp*, siswa dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas. Seperti yang telah kita ketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media *online* dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain itu, pada teori

---

<sup>87</sup> Istiningsih, S., & Hasbullah, H. *Blended learning*, 68.

Husamah menyatakan bahwa sebenarnya media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah.<sup>88</sup> Jika melihat kondisi di lapangan untuk sarana dan prasarana sebenarnya cukup lengkap. Karena sebelum pandemi ini terjadi guru memiliki laptop, sehingga fasilitas yang dimiliki guru kelas III sudah memadai. Dalam hal ini sekolah menyediakan atau menyalurkan kuota internet dari pemerintah.

Metode pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu :<sup>89</sup>

- a. *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka.
- b. *Rotation model*, merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara tatap muka dan *online* memiliki jadwal masing-masing.
- c. *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui *online learning*.
- d. *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium digital

<sup>88</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*,7.

<sup>89</sup> Ansori, M., “Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG),”127.



Penerapan metode *blended learning* di kelas III menggunakan metode pengembangan *rotation model*, yang mana proses pembelajarannya sudah terstruktur antara pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* dilakukan secara terpisah atau memiliki waktu masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut.

### **3. Evaluasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang**

Evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari melalui penilaian. Penilaian dalam pembelajaran *blended learning*, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara *online*. Benti, Hidayati, dkk (2018: 8), mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yang dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran *blended learning* yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,

- b. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
- c. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan
- d. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan *e-portofolio*.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas III, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran *online*. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat

pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan melalui penilaian kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.



## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pandansari pada *era new normal* dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, mengatur jadwal pembelajaran antara *offline* dan *online*, dan bahan ajar untuk pembelajaran *blended learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *sintaks blended learning* yaitu pencarian informasi baik secara mandiri ataupun dibantu oleh guru (*seeking of information*), diskusi bersama kelompok baik secara *online* ataupun saat pembelajaran *offline* di kelas (*acquisition of information*) dan demonstrasi hasil diskusi atau hasil pembelajaran yang telah dilakukan baik secara langsung di depan kelas saat *offline* ataupun melalui pengunggahan tugas secara *online* (*shynthesizing of knowledge*). Adapun kendala dalam pelaksanaan metode *blended learning* adalah akses internet yang tiba-tiba mengalami gangguan pada saat melakukan pembelajaran *online*. Sedangkan pada pembelajaran *offline* terkadang masih ada siswa yang lupa memakai protokol kesehatan seperti masker.

3. Penilaian pembelajaran *blended learning* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran *online* dan *offline* dengan cara-cara tertentu.

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan sebagai berikut :

1. Implementasi metode *blended learning* sudah diterapkan sesuai dengan sintaksnya, namun alangkah lebih baiknya jika lembaga menyediakan *wifi* untuk meningkatkan konektivitas agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online*.
2. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rovai, & Jordan H. Blended Learning and Sense of Community: a Comparative Analysis with Traditional and Fully Online Graduate Courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*. 2004.
- Abdurohim, Febriyanti, dkk. *New Normal Era Edisi II*. Yogyakarta. Zahir Publishing. 2020.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang. UB Press. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rieneka Cipta. 2006.
- Azizah, Ma'rifatul. "Studi tentang Implementasi Model Pembelajaran Tematik di MI Nyatnyono 02 Ungaran". Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2015.
- B., Melton, Helen.G & Joanne C.F, "Achievement and Satisfaction in Blended Learning versus Traditional General Health Course Designs," *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. 2009.
- Budiyono, Fajar. "Implementasi *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*. 2020.
- Creswell, John W. *Reseach Design: Qualitative, quantitaf, & Mixed Method Apoacches fourth Edition*. London. Sage publication. 2014.
- D., Akgunduz, & Akinoglu, O. The Effect of Blended Learning and Social Media-Supported Learning on the Students' Attitude and Self-Directed Learning Skills in Science Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*. 2016.
- D., Anggraini, A., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y. *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community on Inquiry (CoI) ditinjau dari belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kromatografi*. Prosiding Seminar Nasional II 1038– 1046. 2016.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok. PT Raja Grafindo. 2019.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi. 2000.
- Heinze, A. *Blended Learning: An Interpretive Action Research Study*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan. Salford. UK. University of Salford. 2008.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran*. Jakarta. Prestasi Pustaka. 2014.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Terjemah*. Bandung. Sygma Creative Media Corp. 2014.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/ KB/ 2020, 516, HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2020.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta. Kencana. 2020.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press. 2007.
- Purnama, Medina Nur Asyifah. "Blended Learning sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 2 No.2. 2020.
- R., Graham, C. Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning*. 2006.
- R., Graham, C. Allen, S., & Ure, D., Benefits and Challenges of Blended Learning Environments. In M. Khosrow-Pour (Ed.), *Encyclopedia of Information Science and Technology Hershey*. PA. Idea Group. 2005.
- Rahmat Mahmud. "Blended Learning Model Implementation in the Normal, Pandemic, and New Normal Era," *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, volume 479. 2020.

- S., Bawaneh, S. "The Effects Of Blended Learning Approach On Students' Performance:" *Evidence From A Computerized Accounting Course. Interdisciplinary Journal of Research in Business*, Vol.1, Issue. 4. 2011.
- Sari, Milya. *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran untuk Generasi Digital*. Yogyakarta. Deepublish Publisher. 2019.
- SB, Mamat, Abdul Munir, Suwendi, Asep Taufiq Akar, Hasani Asro. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Dirjen Kelembagaan Agama Islam. Depag RI. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2012.
- Susanti, Dewi Indah dan Jatut Yoga Prameswari. "Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar." *Jurnal Lingua Sutrasta*, Vol. 1 No.2. 2020.
- Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo. Umsida Press. 2018.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. "Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*. 2020.
- Yendri., Dodon. *Blended Learning: Model Pembelajaran Kombinasi E-Learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. 2011.

IAIN JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikh Nurul Azizah  
NIM : T20174065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan data dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juli 2021

atakan  
  
MAYOR  
TAMPEL  
AEC4AJK127688108  
Malikh Nurul Azizah  
NIM. T20174065












Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III pada <i>Era New Normal</i> di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode <i>Blended Learning</i></li> <li>Pembelajaran Tematik</li> <li>Siswa Kelas III</li> </ol>	<p>Tahapan-tahapan dalam <i>Blended Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<p>a. <i>Seeking of Information</i> (Mencari informasi)</p> <p>b. <i>Acquisition of information</i> (diskusi)</p> <p>c. <i>Synthesizing of knowledge</i> (demonstrasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>RPP</li> <li>Lembar Kerja</li> <li>Kegiatan Pendahuluan</li> <li>Kegiatan Inti</li> <li>Kegiatan Penutup</li> <li>Penilaian Sikap</li> <li>Penilaian Pengetahuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Primer                   <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru Kelas III (Ibu Uswatun Hasanah)</li> <li>Peserta Didik Kelas III (Lia, Iim, Wida, Yati, Agung, Mu'in)</li> <li>Sekunder                       <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah (Bapak Abdul Malik Yunus Wijaya)</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li></ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis penelitian menggunakan studi kasus</li> <li>Teknik pengumpulan data menggunakan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara mendalam</li> <li>Observasi tidak partisipatif</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah:               <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)</li> <li><i>Data Display</i> (Penyajian Data)</li> <li><i>Conclusion Drawing/ Verification</i> (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran tematik kelas III pada <i>era new normal</i> di SDN Pandansari 01 Lumajang?</li> <li>Bagaimana pelaksanaan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran tematik kelas III pada <i>era new normal</i> di SDN Pandansari 01 Lumajang?</li> <li>Bagaimana evaluasi <i>blended learning</i> dalam pembelajaran tematik kelas III pada <i>era new normal</i> di SDN Pandansari 01 Lumajang?</li> </ol>

## Lampiran 2

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SEKOLAH DASAR NEGERI PANDANSARI 01 LUMAJANG

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	09 Februari 2021	Melakukan observasi dan dokumentasi	
2.	10 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Kepala SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
3.	10 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Malik Yunus Wijaya selaku Kepala SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
4.	10 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Guru Kelas III SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
5.	15 Februari 2021	Melakukan observasi I dan dokumentasi di Kelas III	
6.	19 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Malik Yunus Wijaya selaku Kepala SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
7.	19 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Guru Kelas III SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
8.	19 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik Kelas III SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
9.	27 Februari 2021	Melakukan observasi II dan dokumentasi di Kelas III	
10.	27 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Malik Yunus Wijaya selaku Kepala SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
11.	27 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Guru Kelas III SD Negeri Pandansari 01 Lumajang	
12.	03 Maret 2021	Melengkapi data hasil penelitian	

Kedungjajang, 03 Maret 2021

Kepala SD Negeri Pandansari 01



Abdul Malik Yunus Wijaya, S.Pd., M.Pd.

### Lampiran 3

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Sekolah dan Objek Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01.
2. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01.
3. Kondisi Pembelajaran Tematik pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01.
4. Kondisi Pembelajaran Tematik menggunakan *Blended Learning* pada *Era New Normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01

### B. WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi metode *blended learning* dalam pembelajaran tematik kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang tahun pelajaran 2020/2021?

### C. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi foto yang berkaitan dengan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III pada *era new normal* di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.
2. Dokumentasi Pembelajaran *online* siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.
3. Dokumentasi Pembelajaran *offline* siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pandansari 01 Lumajang.



## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1163/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 10 Pebruari 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN PANDANSARI 01  
Jll. Krajan Utara No. 7 Desa Pandansari, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten  
Lumajang

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Malikah Nurul Azizah  
NIM : T20174065  
Semester : VII  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA ERA NEW NORMAL DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI** selama **60 ( enam puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang  
Bapak/Ibu ABDUL MALIK YUNUS WIJAYA, S.Pd., M.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas III
3. Siswa Kelas III

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 10 Pebruari 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

## Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI PANDANSARI 01**  
Jl. Krajan Utara No. 07 Desa Pandansari Kec. Kedungjajang  
Kodepos: 67358 Email : sdnPandansari01@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/43/427.41.21.001/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL MALIK YUNUS WIJAYA, S.Pd., M.Pd.**  
Jabatan : Kepala SD Negeri Pandansari 01

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Malikah Nurul Azizah**  
NIM : T20174065  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di Lembaga SD Negeri Pandansari 01 mulai tanggal 09 Februari – 03 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pandansari, 03 Maret 2021  
Kepala SDN Pandansari 01



**Abdul Malik Yunus Wijaya, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19750303 199807 1 001

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) "BLENDED LEARNING "

Satuan pendidikan : SD Negeri Pandansari 01  
 Kelas / Semester : III ( Tiga ) / Genap  
 Tema 6 : Energi dan Perubahannya  
 Sub tema 1 : Sumber Energi  
 Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika  
 Pembelajaran ke : 5  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks eksposisi, pengamatan gambar sumber energi dan video yang disajikan guru dalam link Youtube (yang sudah dibagikan sebelum tatap muka), siswa dapat mengidentifikasi istilah yang berkaitan dengan sumber energi dan menyusunnya menjadi kalimat yang benar dan efektif.
2. Melalui teks percakapan, siswa mampu menyampaikan pokok-pokok informasi terkait sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu memberikan contoh perilaku hemat BBM dengan tepat.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit.
5. Melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru, siswa dapat suatu waktu jam dengan tepat.

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			
	Tatap Muka		Online	
		Alokasi Waktu	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
<u>Orientasi</u>	1. Guru dan siswa saling memberi dan menjawab salam dialanjutkan melakukan presensi. 2. Siswa yang datang paling awal memimpin do'a	5 menit	-	-
<u>Apersepsi</u>	1. Peserta didik membaca buku teks +/- 10 menit. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya sebagai bekal pelajaran selanjutnya.	20 menit	Membaca, mengamati, menyimak materi melalui link yang dibagikan	Sebelum pembelajaran tatap muka

<u>Motivasi</u>	1. Peserta didik dipandu guru melakukan peregangan otot dan otak. Guru memutar lagu senam otak yang ditampilkan lewat LCD. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian.	5 menit	Searching bahan untuk ice breaking	Sebelum pembelajaran tatap muka.
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
<u>Simulation (Pemberian rangsangan)</u>	1. Peserta didik mengamati istilah sumber energi yang dibagikan guru 2. Peserta didik membuat kalimat efektif menggunakan istilah sumber energi	20 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum tatap muka.
<u>Statemen (Identifikasi Masalah)</u>	1. Peserta didik menuliskan istilah-istilah pada sumber energi 2. Setiap peserta menuliskan perilaku menghemat energi 3. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya cara menentukan satuan waktu jam dan menit	30 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum pembelajaran dan tatap muka.
<u>Data Collection (pengumpulan data)</u>	1. Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar untuk menggali informasi. 2. Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas.	45 menit	Searching bahan / materi	Sebelum tatap muka.
<u>Data Proceasing (Pengolahan)</u>	Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas.	20 menit	Chat menggunakan WA	Sebelum tatap muka.
<u>Verification (pembuktian)</u>	1. Peserta didik menganalisis cara menentukan satuan waktu jam 2. Peserta didik menyampaikan pokok-pokok sumber energi secara tulis di	15 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum tatap muka.
<u>Generalization (menarik kesimpulan)</u>	Peserta didik menarik kesimpulan atas jawaban dari daftar pertanyaan yang diperoleh.	30 menit	Share link materi melalui Youtube	Sebelum tatap muka.
<b>C. Kegiatan Penutup</b>				
	1. Guru bersama siswa melakukan refleksi. 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 3. Peserta didik mendapat umpan balik. 4. Ditutup dengan do'a	20 menit		

### **PENILAIAN**

Penilaian pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara online maupun offline.  
Form terlampir





Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Abdul Malik Yusus Wijaya, S.Pd, M. Pd.

Lumajang, 15 Februari 2021  
Guru Kelas III

Uswatun Hasanah, S.Pd.

Lampiran -Lampiran :

Matrik Penilaian *Blended Learning*

No	Tujuan Pembelajaran	Tugas dan penilaian		Kegiatan Pembelajaran					
		online	Tatap muka	Interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran		Interaksi antar peserta didik		Interaksi peserta didik dengan guru	
				online	Tatap Muka	online	Tatap muka	Online	Tatap muka
1	Melalui teks eksposisi, pengamatan gambar sumber energi dan video yang disajikan guru dalam link Youtube ( yang sudah dibagikan sebelum tatap muka ), siswa dapat mengidentifikasi istilah yang berkaitan dengan sumber energi dan menyusunnya menjadi kalimat yang benar dan efektif	Mengerjakan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil diskusi kelompok	Upload materi dan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil kerja	Chat grub WA		Chat grub WA	Presentasi hasil kerja
2	Melalui teks percakapan , siswa mampu menyampaikan pokok-pokok informasi terkait sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.	Mengerjakan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil diskusi kelompok	Upload materi dan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil kerja	Chat grub WA		Chat grub WA	Presentasi hasil kerja
3	Melalui diskusi kelompok, siswa mampu memberikan contoh perilaku hemat BBM dengan tepat.	Mengerjakan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil diskusi kelompok		Presentasi hasil kerja	Chat grub WA	Penyelesaian project (membuat karya )	Chat grub WA	Presentasi hasil kerja
4	Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit.	Mengerjakan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil diskusi kelompok		Presentasi hasil kerja	Chat grub WA	Penyelesaian project (membuat karya )	Chat grub WA	Presentasi hasil kerja

5.	Melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru, siswa dapat suatu waktu jam dengan tepat.	Mengerjakan tugas melalui microsoft form	Presentasi hasil diskusi kelompok		Presentasi hasil kerja	Chat grub WA	Penyelesaian project (membuat karya )	Chat grub WA	Presentasi hasil kerja
----	--	--	-----------------------------------	--	------------------------	--------------	---------------------------------------	--------------	------------------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BLENDED LEARNING**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pandansari 01  
 Kelas / Semester : III / Genap  
 Tema 6 : Energi dan Perubahannya  
 Sub Tema 2 : Perubahan Energi  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn  
 Pembelajaran ke : 5  
 Alokasi waktu : 1 hari

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait pemanfaatan energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
2. Dengan mengidentifikasi informasi pada teks, siswa mampu menyampaikan pokok-pokok informasi terkait energi secara lisan atau tulis dengan benar.
3. Dengan pengamatan gambar pada video yang sudah di share oleh guru, siswa mampu mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan kewajiban dalam menggunakan energi dengan baik secara tepat.
4. Dengan berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh pengalaman dalam menunjukkan perilaku yang menjalankan kewajiban dalam menggunakan energi dengan baik.
5. Dengan mengerjakan soal, siswa mampu mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit dengan tepat.
6. Dengan latihan soal, siswa mampu menentukan satuan waktu jam dengan tepat.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca doa dipandu melalui <i>whatsapps grup</i> 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Ayo Membaca</b> 1. Siswa mengamati video "Perubahan Energi" <a href="https://www.youtube.com/watch?v=fCSX3WaTN4A">https://www.youtube.com/watch?v=fCSX3WaTN4A</a> 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi teks yang dibaca	140 menit

	<p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendiskusikan perubahan energi apa saja yang terjadi di sekitar.</li> <li>2. Masing-masing siswa mencatat hasil diskusi pada tabel yang telah disiapkan.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menentukan lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam dan cara menunjukkan waktu dengan gambar jarum jam.</li> <li>2. Siswa menjawab soal yang berkaitan dengan lamanya suatu peristiwa (<i>Critical thinking and Problem Solving</i>)</li> </ol> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati link video yang sudah di share</li> <li>2. Siswa mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan kewajiban dalam menggunakan energi.</li> <li>3. Siswa membuat contoh perilaku yang menunjukkan kewajiban dalam menggunakan energi di lingkungan sekitar.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point</li> <li>3. penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ol> <p><b>Guru :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> <li>2. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/pujian</li> </ol>	15 menit

### C. REFLEKSI DAN KONFIRMASI

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

### D. ASSESMENT

Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan secara daring



Lumajang, 19 Februari 2021  
Guru Kelas III

Uswatun Hasanah, S.Pd



Lampiran 7



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Tentang Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III ..	iv
Daftar Isi .....	vi
<b>Subtema 1</b> <b>Sumber Energi</b> .....	1
<b>Subtema 2</b> <b>Perubahan Energi</b> .....	53
<b>Subtema 3</b> <b>Energi Alternatif</b> .....	103
<b>Subtema 4</b> <b>Penghematan Energi</b> .....	151
Daftar Pustaka.....	197
Profil Penulis.....	198
Profil Penelaah .....	200
Profil Editor .....	207
Profil Ilustrator.....	208





### Ayo Berdiskusi



Berdasarkan percakapan di atas, kita dapat mengetahui tentang BBM. Untuk menghasilkan BBM membutuhkan waktu yang lama. Penduduk dunia semakin padat, sehingga kebutuhan terhadap BBM semakin banyak. BBM dipakai setiap hari oleh manusia. Untuk menghasilkannya dibutuhkan waktu jutaan tahun. Itulah sebabnya, kita berkewajiban untuk melakukan penghematan BBM agar tidak cepat habis.

Kalian adalah warga negara yang baik, kita harus peduli terhadap hal ini. Sekarang diskusikan cara untuk menghemat BBM. Lakukan dengan temanmu secara berpasangan.

**Tuliskan hasilnya pada tabel berikut!**

No.	Cara menghemat energi yang berupa BBM
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	



## Lampiran 9

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Malikah Nurul Azizah

Tempat/Tgl lahir : Lumajang, 26 Februari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

NIM : T20174065

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat Asal : Dsn. Krajan, Desa Kedungjajang, Kecamatan  
Kedungjajang, Kabupaten Lumajang

No. Telepon : 085655836715

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dewantara : (2004-2006)  
2. SDN Curahpetung 01 : (2006-2011)  
3. MTsN 01 Lumajang : (2011-2014)  
4. MAN Lumajang : (2014-2017)  
5. IAIN Jember : (2017-2021)

# IAIN JEMBER